

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg, menggunakan obat- obatan hipertensi atau telah dinyatakan sedikitnya dua kali oleh dokter atau tenaga kesehatan profesional lainnya bahwa orang tersebut memiliki tekanan darah tinggi (Roger et al, 2012).

Hampir 1 milyar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap harinya di kawasan Asia timur-selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia timur-selatan menderita hipertensi (WHO, 2015).

Di Indonesia, penyakit hipertensi masih merupakan tantangan besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1 % dengan angka tertinggi di Kalimantan selatan (44,1%), dan terendah di Papua (22,2%). Angka tersebut meningkat dari

hasil Riskesdas tahun 2013 yang menunjukkan angka 25,8%. (KEMENKES RI, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif, dimana membutuhkan pengobatan jangka panjang bahkan sampai seumur hidup. Hipertensi juga merupakan faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini, hipertensi berakibat terjadinya gagal jantung kongesif serta penyakit *cerebrovaskuler* (DEPKES RI, 2006)

Penggunaan obat lebih dari satu macam dan dalam jangka panjang menyebabkan pasien rentan mengalami *Drug Related Problems* (DRPs). Kejadian DRPs merupakan peristiwa yang dapat berpotensi atau secara nyata mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan terapi pengobatan hipertensi dan berdampak terhadap tingginya angka rasio rujukan pasien hipertensi dari Fasilitas Kesehatan tingkat pertama. Oleh karena itu diperlukan pemantauan terapi obat pada pasien Hipertensi yang merupakan salah satu bagian dari pelayanan farmasi klinis. Salah satu bagian dalam pemantauan terapi obat adalah mendeteksi masalah terkait obat atau *Drug Related Problems*.

Klasifikasi *Drug Related Problems* dapat digolongkan menjadi delapan kategori besar, yaitu Indikasi tanpa obat, Obat tanpa Indikasi, Kesalahan pemilihan Obat, Dosis terlalu tinggi, Dosis terlalu rendah. Reaksi Obat Merugikan,

Interaksi Obat, dan Pasien tidak menerima Obat. (Cipolle *et al*, 1998)

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) di Puskesmas Temidung Samarinda menunjukkan kejadian DRPs Hipertensi kategori gaya hidup sebanyak 23,8%, pasien memiliki riwayat hipertensi keluarga 63,49%, kejadian interaksi obat 7,5 %, *Advers Drug Reaction* 37,5% dan ketidakpatuhan pasien 37,5%.

Penelitian lain dilakukan oleh Gumi (2013) dengan judul penelitian Identifikasi *Drug Related Problems* pada penanganan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Jembrana menunjukkan bahwa dari 35 subjek penelitian terdapat 31 subyek penelitian yang secara nyata atau berpotensi mengalami DRPs.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai identifikasi kejadian DRPs pada pasien Hipertensi di Puskesmas Rancamanyar Kabupaten Bandung. Puskesmas merupakan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) yang melayani berbagai masalah kesehatan yang terdekat dengan masyarakat. Dimana penyakit Hipertensi di Puskesmas Rancamanyar merupakan salah satu penyakit yang menempati angka sepuluh besar penyakit terbanyak. Penelitian terkait DRPS ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Rancamanyar, oleh karena itu penelitian ini

dilakukan karena masih kurangnya data terkait DRPs hipertensi.

I.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rancamanyar
- b. Berapa angka kejadian DRPs pada pasien hipertensi kategori obat tanpa indikasi, indikasi tanpa obat, masalah dosis dan Interaksi Obat di Puskesmas Rancamanyar Kabupaten Bandung

I.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rancamanyar
- b. Mengetahui Angka kejadian DRPS pada pasien hipertensi kategori obat tanpa indikasi, indikasi tanpa obat, masalah dosis dan Interaksi Obat di Puskesmas Rancamanyar Kabupaten Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat :

- a. Sebagai sumber informasi data-data mengenai kejadian Drug Related Problem (DRPs) pada pasien dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Rancamanyar
- b. Hasil penelitian diharapkan bias digunakan untuk bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas Rancamanyar sehingga kejadian DRPs dapat diminimalisir di masa mendatang

- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi bagi perpustakaan Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Bandung.